

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantor pun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selebihnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan 'imbangan' yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor

Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M2. Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggota pun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah

kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.

2. Visi Dan Misi

a. V i s i

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

1. Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
2. Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
3. Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b. M i s i

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- 3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

3. Kegiatan Dan Usaha

a. Prinsip Operasional

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasinya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Oleh karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Tidak menggunakan sistem bunga
- b) Prinsip jual beli
- c) Prinsip bagi hasil
- d) Prinsip non-profit

b. Baitul Maal

Secara harfiah *Baitul Maal* berarti rumah harta. Pada masa Nabi dan pemerintahan Islam *Baitul Maal* berfungsi sebagai kas negara. Dari kas negara ini seluruh keperluan dan kegiatan pemerintahan dibiayai. Hal ini sangat mungkin, karena pada masa itu zakat menjadi kewajiban setiap muslim yang mampu dan pelaksanaannya dikontrol serta dikelola oleh negara. Sehingga pada masa dan tempat dimana zakat tidak lagi dikelola dan dikontrol oleh negara, dan melulu sebagai kewajiban individu, maka fungsi *Baitul Maal* sebatas sebagai lembaga sosial.

Keberadaan *Baitul Maal* pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan *Baitul Tamwil*-nya. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh *Baitul Tamwil* dapat tercover oleh *Baitul Maal*. Dan lebih ideal lagi kalau *Baitul Maal* dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh *Baitul Maal* BMT Istiqomah adalah:

1. Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Dana-dana inilah yang menjadi sumber pendapatandari Baitul Maal.

2. Pembiayaan Qordhul Hasan

Yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi keperluan-keperluan sosial, seperti biaya berobat, pendidikan dan lain-lain. Jumlah pembiayaan yang dapat dilayani oleh BMT

Istiqomah sangat terbatas, mengingat masih terbatasnya dana yang tersedia.

3. **Penyembelihan binatang qurban**

Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada setiap Hari Raya Qurban. Pelaksanaanya dilaksanakan bergilir ke desa-desa, terutama desa yang dipandang minus secara ekonomi.

4. **Santunan yatim piatu**

Santunan diberikan kepada yayasan yang menyelenggarakan santunan yatim-piatu.

5. **Sumbangan kepada TPQ Istiqomah**

TPQ ini merupakan TPQ binaan Komsyah Istiqomah. Sumbangan disampaikan setiap tahun secara rutin guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

6. **Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.**

c. Baitul Tamwil

Secara harfiah *Baitul Tamwil* berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa *Baitul Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan *Baitul Tamwil* adalah:

1. Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a) Bentuk Simpanan meliputi :

- Simpanan Pokok Anggota Koperasi
- Simpanan Pokok Pembiayaan
- Simpanan Wajib Anggota
- Simpanan Pembiayaan
- Simpanan Wajib Pembiayaan

b) Penyertaan modal

c) Simpanan, meliputi:

- Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA)
- Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati)
- Simpanan Berjangka

d) Dana Bergulir Syari'ah

Berdasarkan Kepmen Nomor: 74/KEP/M.KUKM/VIII/2004 Komsyah Istiqomah memperoleh Program Perkuatan KSP/USP Koperasi Pola Syariah untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro sejumlah Rp. 50.000.000,00 pada tahun 2005 dan Dana Hibah Daerah Program Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Rp. 175.000.000,00.

2. Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai

lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan. dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem:

a. BBA (Bai' bi Tsaman 'Ajil)

Yaitu akad jual beli dengan pembayaran tangguh atau angsuran. Pada BBA pembayarannya dengan jangka waktu maksimal 1 tahun.

b. Murobahah

Yaitu pembiayaan yang pembayarannya dilakukan oleh anggota setelah jatuh tempo pengembalian dengan harga dasar barang yang dibeli kemudian ditambah dengan keuntungan. Cara pembayarannya dibagi menjadi :

- Murabahah plus : pembayaran dengan jangka waktu maksimal 6 bulan.
- Murabahah Murni : pembayaran dengan jangka waktu maksimal 3 bulan.

c. Mudharabah

Akad kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih dengan lembaga sebagai penyedia dana (shahibul mal) dan lainnya sebagai pengelola (mudharib). Keuntungan didasarkan pada kesepakatan.

4. Struktur dan Susunan Organisasi

Sebagaimana lazimnya sebuah Koperasi, kekuasaan tertinggi Komsyah Istiqomah terletak pada anggota. Anggotalah yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan pokok mengenai bentuk AD/ART, rencana program, rencana anggaran dan belanja, serta menentukan Pengurus dan Pengawas Koperasi. Pada Komsyah Istiqomah, anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, tidak ditentukan oleh besar kecilnya penyertaan modal anggota. Kesetaraan hak dan kewajiban anggota ini diatur dalam Anggaran dasar Komsyah Istiqomah Bab VI pasal 8, 9 dan 10.

Untuk menjalankan roda organisasi, Komsyah Istiqomah dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. Tugas Pengurus yang diamanatkan dalam AD Komsyah Istiqomah Bab X pasal 27 adalah memimpin organisasi dan usaha organisasi, melakukan segala tindakan hukum untuk dan atas nama koperasi, mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Dalam menjalankan usahanya Pengurus Komsyah Istiqomah mengangkat Manajer, yang di BMT Istiqomah disebut Manajer Utama. Manajer Utama inilah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan operasional dua kantor unit BMT. Dalam menjalankan tugasnya Manajer Utama dibantu oleh Manajer Unit. Perjalanan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha dikontrol oleh Pengawas. Kelak, Pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Karena Pengurus dipilih oleh anggota, maka segala hasil pekerjaannya, di samping dikontrol oleh Pengawas juga akan dipertanggungjawabkan kepada anggota pada setiap tutup buku dalam forum Rapat Anggota Tahunan. Maka semua hasil kinerja Pengurus dan Pengawas dipulangkan kepada Anggota.

Struktur Organisasi

A. Pengurus

1. Ketua : Nursalim, SS
2. Sekertaris : Adib Makarim, S.Ag
3. Bendahara : Suseno Wardoyo, S.E

B. Pengawas

1. Pengawas Syari'ah : KH. Muhsin Ghozali
2. Pengawas Adm & Keuangan : Winarto, S.Ag.

C. Pengelola

1. Manager Utama : Moh. Samiaji
2. Kasir : - Dini Indrawati, A.Md.
- Dwi Retno H. S.E.
3. Pembukuan : - Lisa Murnisari, S.E.
- Riska Putri Wijayanti, S.Pd.
4. Manajer Unit : Imam Mustakim
5. ZIS : Yoyok Sunaryo, S.E.
6. Marketing : - Mugiono

- Heru Sunarko
- 7. Pembiayaan : - Zainal Fuad
 - Andi Rosa Wardhana, S.E.
 - M. Arif Jauhari
- 8. Pengerahan Dana : Slamet Riadi
- 9. Adm. Pembiayaan : - Lisa Agus Rahmawati, S.E.
 - Endang Wahyudianti
- 10. Kebersihan : Sunar

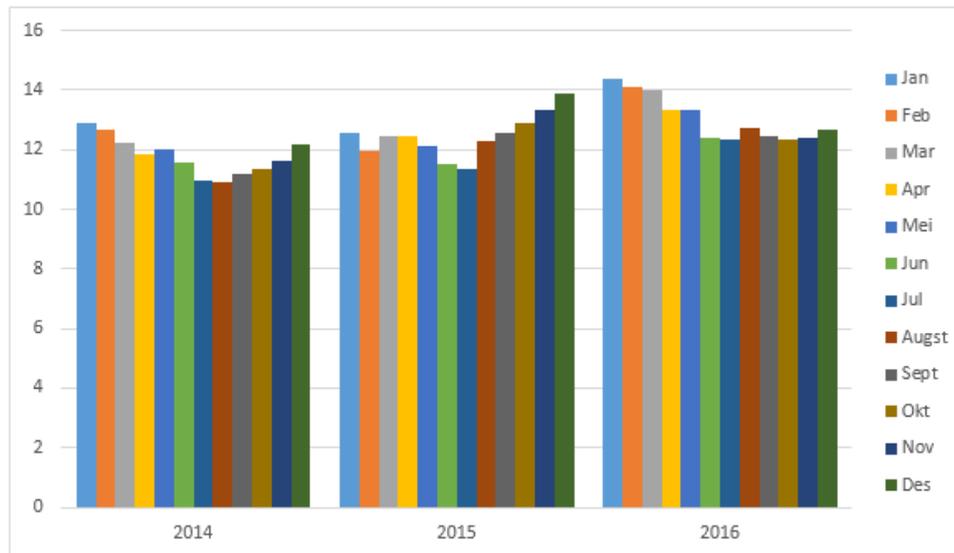
Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan,2017

B. Analisis Deskripsi Data

1. Analisis Simpanan Sukarela

Simpanan Sukarela merupakan simpanan yang dilakukan oleh anggota BMT, salah satu bentuk simpanan yang ada dalam koperasi, tetapi simpanan ini bukan simpanan yang wajib diberikan oleh setiap anggota koperasi, melainkan simpanan tersebut bersifat bebas. Simpanan ini bisa ditarik oleh anggota tersebut kapan saja karena menyimpan dana di koperasi sama juga halnya seperti menyimpan uangnya di bank.

Diagram 4.1
Simpanan Sukarela BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung
(dalam miliar Rp)
Periode 2014 s/d 2016



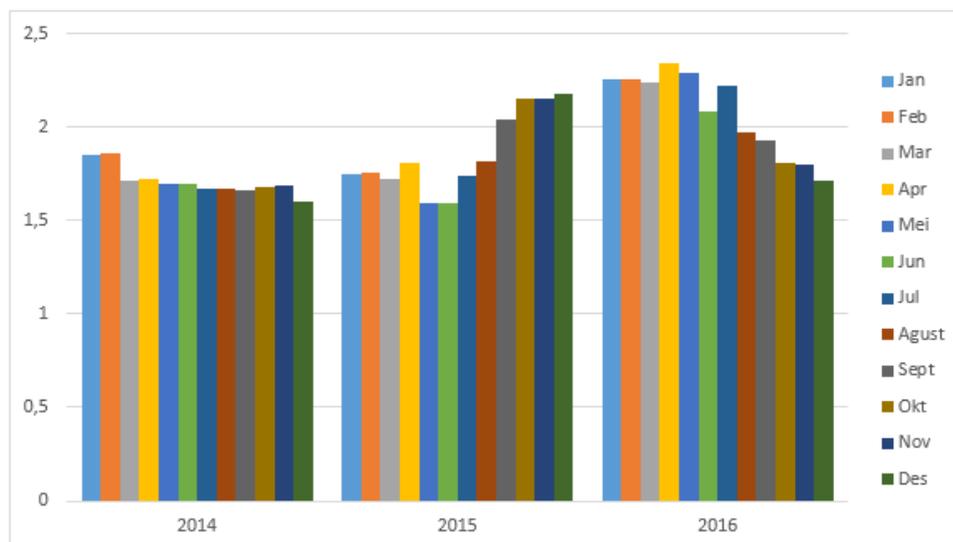
Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan BMT Istiqomah, 2016

Pada diagram di atas nilai simpanan sukarela mengalami banyak kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya, namun tidak terlalu besar. Sehingga dapat dikatakan nilai simpanan sukarela cukup stabil dari tahun ke tahun seperti terlihat pada diagram di atas. Ditahun 2014 nilai simpanan sukarela tertinggi terjadi pada bulan Januari mencapai 12,87 miliar, dan ditahun 2015 nilai simpanan sukarela tertinggi terjadi pada bulan Desember mencapai 13,88 miliar, dan ditahun 2016 nilai simpanan sukarela tertinggi terjadi pada bulan Januari mencapai 14,40 miliar. Dari keseluruhan tahun nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 pada bulan Januari yaitu 14,40 miliar. Dan terendah terjadi pada tahun 2014 bulan Agustus yaitu 10,94 miliar.

2. Analisis Simpanan Berjangka

Simpanan Berjangka merupakan simpanan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dengan sistem jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan. Besarnya porsi nisbah atau bagi hasil perbulan berdasarkan jumlah pendapatan BMT setiap bulannya.

Diagram 4.2
Simpanan Berjangka BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung
(dalam miliar Rp)
Periode 2014 s/d 2016



Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan BMT Istiqomah, 2016

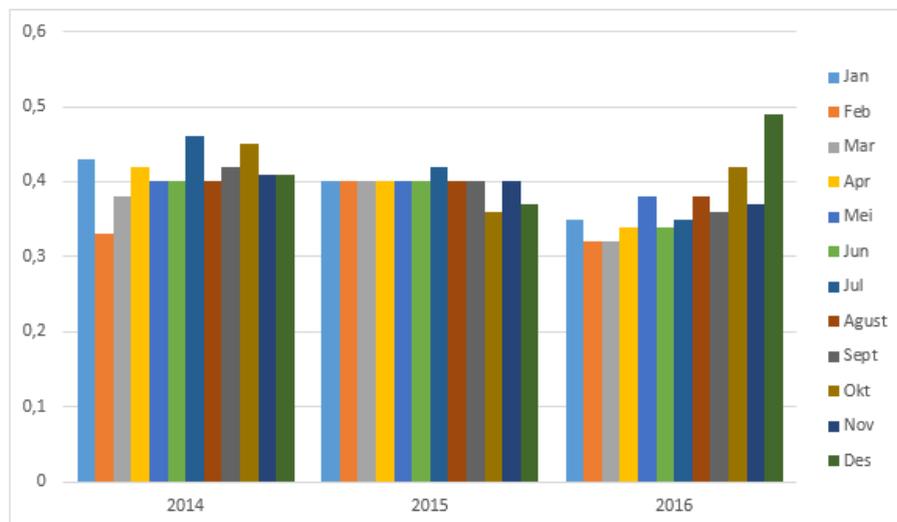
Pada diagram di atas nilai simpanan berjangka mengalami banyak kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya, namun tidak terlalu besar. Sehingga dapat dikatakan nilai simpanan berjangka cukup stabil dari tahun ke tahun seperti terlihat pada diagram di atas. Ditahun 2014 nilai simpanan sukarela tertinggi terjadi pada bulan Februari mencapai 1,86 miliar, dan ditahun 2015 nilai simpanan berjangka tertinggi terjadi pada bulan Desember mencapai 2,18 miliar, dan ditahun 2016 nilai simpanan berjangka tertinggi terjadi pada bulan April mencapai

2,34 miliar. Dari keseluruhan tahun 2014-2016 nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 pada bulan April yaitu 2,34 miliar. Dan terendah terjadi pada tahun 2015 bulan Mei yaitu 1,59 miliar.

3. Analisis Perhitungan Bagi Hasil

Bagi Hasil merupakan pembagian hasil usaha melalui pertimbangan dan kesepakatan bersama antara BMT dan anggota dengan porsi nisbah 50% : 50%. Berikut data indikasi bagi hasil di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung periode 2014 - 2016.

Diagram 4.3
Indikasi Bagi Hasil BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung
(dalam persen %)
Periode 2014 s/d 2016



Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan BMT Istiqomah, 2016

Pada diagram di atas nilai bagi hasil mengalami banyak variatif dari yang besar hingga kecil, dan di setiap nilai terjadi kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan nilai bagi hasil cukup stabil dari tahun ke tahun seperti terlihat pada

diagram di atas. Ditahun 2014 nilai bagi hasil tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 0,46 %, dan ditahun 2015 nilai bagi hasil tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 0,42 %, dan ditahun 2016 nilai bagi hasil tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0,49 %. Dari keseluruhan tahun nilai tertinggi untuk bagi hasil yang diberikan pada tahun 2016 pada bulan Desember yaitu 0,49 %. Meskipun setiap tahunnya jumlah bagi hasil yang diberikan bermacam-macam, dapat dikarenakan oleh jumlah simpanan mengalami kenaikan maupun penurunan sehingga tingkat pembagian hasilnya pun relatif bermacam-macam.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini digunakan uji normalitas data *Kolmogrov-Smirnov* dengan asumsi data dikatakan berdistribusi normal jika data tersebut memiliki nilai Signfikasi lebih dari 0,05. Berikut hasil pengujian dengan *Kolmogrov-Smirnov* :

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SIMP SUKARELA	SIMP BERJANGKA	BAGI HASIL
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,4314	1,8811	,3911
	Std. Deviation	,85925	,23487	,03786
Most Extreme Differences	Absolute	,108	,186	,204
	Positive	,108	,186	,129
	Negative	-,065	-,124	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		,650	1,116	1,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,792	,166	,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dari SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat disimpulkan :

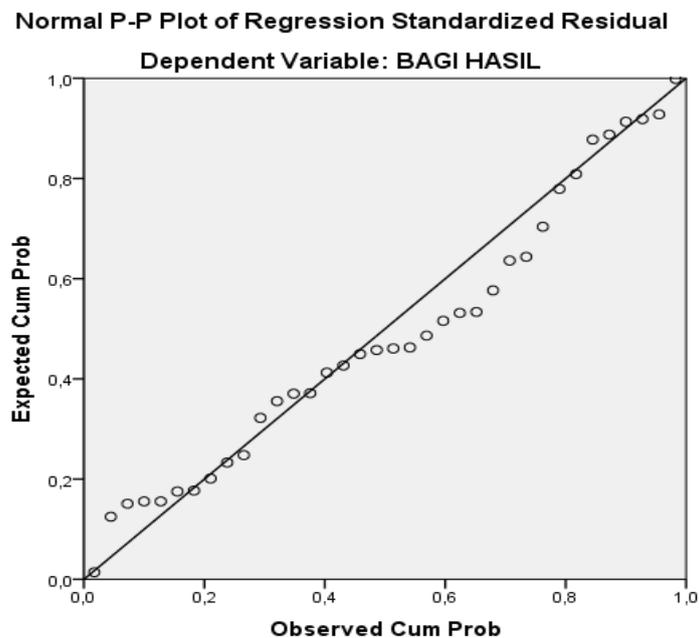
- a. Nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*, simpanan sukarela adalah 0,650 dan 0,792 > 0,05. Dengan demikian variabel simpanan sukarela berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).
- b. Nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*, simpanan berjangka adalah 1,116 dan 0,166 > 0,05. Dengan demikian variabel simpanan berjangka berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).
- c. Nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* dan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*, bagi hasil adalah 1,224 dan 0,100 > 0,05. Dengan demikian variabel bagi hasil berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Setelah diketahui nilai yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva *P-P Plots*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan kurva *P-P Plots* :

Gambar 4.1

Uji Normalitas P-Plots



Sumber : Data diolah dari SPSS 21, 2017

Uji Normalitas dengan normal *probability plot* mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal *probability plot* sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi

asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Table 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIMP SUKARELA	,334	2,991
	SIMP BERJANGKA	,334	2,991

a. Dependent Variable: BAGI HASIL

Sumber : Data diolah dari SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Simpanan Sukarela sebesar 2,991, variabel Simpanan Berjangka sebesar 2,991. Hal ini berarti bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dalam masing-masing variabel bebas. Makridakis, dkk (1995) dalam Sulaiman

(2004), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.¹

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,692 ^a	,479	,448	,02813	2,073

a. Predictors: (Constant), SIMP BERJANGKA, SIMP SUKARELA

b. Dependent Variable: BAGI HASIL

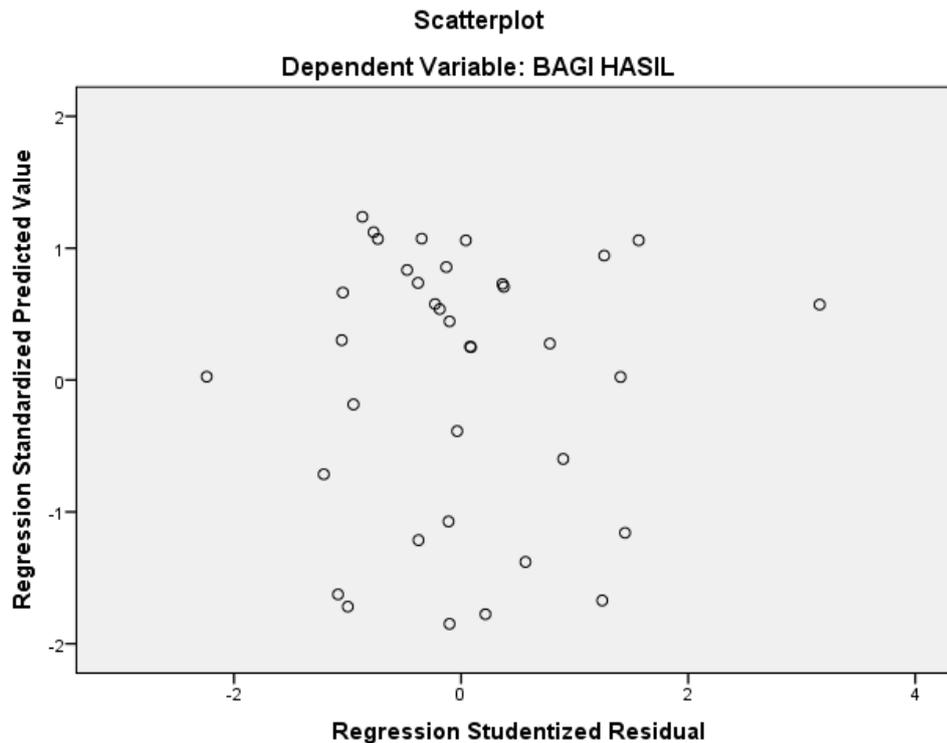
Sumber : Data diolah dari SPSS 21, 2017

Nilai autokorelasi dilihat dari Durbin Watson (DW). Berdasarkan tabel diatas nilai DW 2,073. Jadi, karena angka DW 2,073 sesuai ketentuan di atas $1,65 < 2,073 < 2,35$, maka tidak ada autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

¹ Agus Eko Sujianto, SE., MM, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal.80



Sumber : Data diolah dari SPSS 21, 2017

Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada *Scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titik-titik menyebar dibawah atau disekitas angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi data diatas tidak ada heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil uji analisis linier berganda :

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,636	,076		8,409	,000						
	SIMP SUKARELA	-,005	,010	-,122	-,560	,579	-,603	-,097	-,070	,334	2,991	
	SIMP BERJANGKA	-,095	,035	-,590	-2,714	,010	-,689	-,427	-,341	,334	2,991	

a. Dependent Variable: BAGI HASIL

Sumber: Data diolah dari SPSS 21,2017

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut :

$$Y = 0,636 - 0,005X_1 - 0,095X_2$$

Atau

$$\text{Bagi hasil} = 0,636 - 0,005 (\text{SIM SUKARELA}) - 0,095 (\text{SIM BERJANGKA})$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 0,636% menyatakan bahwa apabila variabel Simpanan Sukarela, Simpanan Berjangka bernilai nol (tetap), maka nilai bagi hasil sebesar 0,636%.
- Koefisien regresi X_1 sebesar -0,005% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan simpanan sukarela, maka akan menaikkan tingkat bagi hasil sebesar -0,005%. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan simpanan sukarela, maka diprediksi akan menurunkan tingkat bagi hasil sebesar -0,005%.
- Koefisien regresi X_2 sebesar -0,095% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan simpanan berjangka, maka akan menaikkan tingkat bagi hasil sebesar -0,095%. Sebaliknya apabila

terjadi penurunan satu satuan simpanan berjangka, maka akan menurunkan tingkat bagi hasil sebesar -0,095%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji-T (T-test)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara Simpanan Sukarela (X_1) terhadap Y (Bagi Hasil), Simpanan Berjangka (X_2) terhadap Y (Bagi Hasil), dengan pengambilan keputusan dengan cara :

Cara 1 : $H_0 = \text{Jika Sig.} > 0,05$ maka hipotesis diterima

$H_1 = \text{Jika Sig.} < 0,05$ maka hipotesis ditolak

Cara 2 : $H_0 = \text{Jika } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima

$H_1 = \text{Jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak

Tabel 4.5

Hasil Uji T (t-test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,636	,076		8,409	,000		
	SIMP SUKARELA	-,005	,010	-,122	-,560	,579	,334	2,991
	SIMP BERJANGKA	-,095	,035	-,590	-2,714	,010	,334	2,991

a. Dependent Variable: BAGI HASIL

Sumber: Data diolah dari SPSS 21,2017

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas, dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya. Terlihat bahwa variabel Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka tidak berpengaruh signifikan terhadap Perhitungan Bagi Hasil dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji t masing-masing variabel :

1) Variabel Simpanan Sukarela

Berdasarkan dari data di atas nilai konstanta Simpanan Sukarela yang didapat yaitu sebesar -0,005. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%, sebesar $0,579 > 0,05$, maka berada pada wilayah H_0 diterima, artinya simpanan sukarela tidak signifikan terhadap bagi hasil. Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu sebesar $-0,560 < 2,04$, maka berada pada wilayah H_0 diterima, artinya Simpanan Sukarela tidak mempengaruhi Bagi Hasil. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Simpanan Sukarela secara persial atau terpisah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Bagi Hasil.

2) Variabel Simpanan Berjangka

Berdasarkan dari data di atas nilai konstanta Simpanan Berjangka yang didapat yaitu sebesar -0,095. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5%, sebesar $0,010 < 0,05$, maka berada pada wilayah H_1 ditolak, artinya simpanan berjangka signifikan terhadap bagi hasil. Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu sebesar $-2,714 < 2,04$, maka berada pada wilayah H_0 diterima, artinya Simpanan Berjangka

tidak mempengaruhi Bagi Hasil. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Simpanan Berjangka secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Bagi Hasil.

b. Uji-F (F-test)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka sebagai faktor penentu Bagi Hasil pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung, dengan pengambilan keputusan dengan cara :

Cara 1 : $H_0 = \text{Jika Sig.} > 0,05$ maka hipotesis diterima

$H_1 = \text{Jika Sig.} < 0,05$ maka hipotesis ditolak

Cara 2 : $H_0 = \text{Jika } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima

$H_1 = \text{Jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak

Tabel 4.6

Hasil Uji F (F-test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,024	2	,012	15,193	,000 ^b
	Residual	,026	33	,001		
	Total	,050	35			

a. Dependent Variable: BAGI HASIL

b. Predictors: (Constant), SIMP BERJANGKA, SIMP SUKARELA

Sumber: Data diolah dari SPSS 21,2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka berada pada wilayah H_1 ditolak artinya hasil yang didapat menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari Simpanan Sukarela dan

Simpanan Berjangka, signifikan terhadap variabel terikat yaitu Bagi Hasil. Dalam tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu sebesar $15,193 > 5,34$. Maka berada pada wilayah H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel simpanan sukarela dan simpanan berjangka secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui simpanan sukarela (X_1) dan simpanan berjangka (X_2) terhadap bagi hasil (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi simpanan sukarela (X_1) dan simpanan berjangka (X_2) terhadap perhitungan bagi hasil (Y) semakin kuat. Sebaliknya semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi simpanan sukarela (X_1) dan simpanan berjangka (X_2) terhadap perhitungan bagi hasil (Y) lemah.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,479	,448	,02813

a. Predictors: (Constant), SIMP BERJANGKA, SIMP SUKARELA

b. Dependent Variable: BAGI HASIL

Sumber: data diolah dari SPSS 21,2017

Dalam model ini diketahui R Square sebesar 0,479, bahwa variabel simpanan sukarela dan simpanan berjangka secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan jumlah bagi hasil sebesar 47,9 %.